

## Pengaruh Pinjaman dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi

Eria Latifalia Erzha<sup>1\*</sup>, Made Sudarma<sup>2</sup>, Aulia Fuad Rahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Brawijaya, Indonesia,

<sup>1</sup>erialatifalia.erzha@gmail.com, <sup>2</sup>made@ub.ac.id, <sup>3</sup>fuadrahman01@gmail.com, \* corresponding author

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris efek moderasi risiko kredit terhadap hubungan pinjaman (loan) dan intellectual capital dengan profitabilitas. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan analisis data menggunakan moderated regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman berpengaruh positif terhadap profitabilitas, intellectual capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan risiko kredit memoderasi pengaruh pinjaman dan intellectual capital terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** pinjaman, loan, intellectual capital, risiko kredit, profitabilitas bank.

## The Effect of Loan and Intellectual Capital on Profitability with Credit Risk as Moderating

**Abstract:** This study aims to examine and empirically prove the moderating effects of credit risk on the relationship between the loan and intellectual capital with profitability. The sample selection technique uses purposive sampling, and data analysis uses moderated regression analysis. The result shows that loan has a positive effect on profitability, intellectual capital has positive effect on profitability, and credit risk moderates the effect of loan and intellectual capital on profitability.

**Keywords:** loan, intellectual capital, credit risk, bank profitability.

### PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia sedang dihadapkan pada isu krisis moneter. Data dari *Bloomber Vulnerabilities Index* menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat keenam di antara negara berkembang yang rentan menghadapi krisis. Adanya isu tersebut, menuntut Bank di Indonesia untuk senantiasa memperhatikan stabilitas perbankan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pada awal tahun 2016, Bank Indonesia telah mengeluarkan sebuah peraturan yang mewajibkan untuk membentuk tambahan modal dalam rangka mengantisipasi dan mengurangi kerugian yang timbul apabila terjadi krisis keuangan pada perbankan. Vaidean dan Serghiescu (2014) menyebutkan struktur modal perusahaan paling dominan dipengaruhi oleh profitabilitas. *Pecking order theory* menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan alternatif awal untuk memenuhi kecukupan modal perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan manajemen yang lebih baik sehingga berpotensi kecil untuk mengalami krisis dan kegagalan perbankan (Wheelock & Wilson, 2000; Molina, 2002).

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa profitabilitas perbankan di Indonesia khususnya bank konvensional beberapa tahun belakangan mengalami penurunan. Jika ditinjau dari rasio ROA, OJK mencatat bahwa profitabilitas bank konvensional secara

keseluruhan pada tahun 2013 sebesar 3,02%, dan senantiasa mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya menjadi 2,85% pada tahun 2014, 1,75% pada tahun 2015, hingga 1,65% pada tahun 2016. Adapun beberapa bank yang berkontribusi mempengaruhi penurunan profitabilitas bank umum di Indonesia secara keseluruhan yaitu Permata Bank, MNC Bank, Bank Artos, BDP Banten, J-Trust Bank, Bank Harda, dan Bank of India. Masing-masing bank tersebut memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang sangat buruk dalam 5 tahun terakhir (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Bank dengan Tingkat Profitabilitas Rendah

No.	Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
1.	J-Trust Bank	-7,58%	-4,97%	-5,37%	-5,02%	0,80%
2.	Bank of India Indonesia	3,38%	3,37%	-0,77%	-11,15%	-3,39%
3.	BPD Banten	0,98%	1,22%	-1,59%	-5,29%	-9,58%
4.	Permata Bank	1,60%	1,20%	0,20%	-4,90%	0,60%
5.	MNC Bank	-0,93%	-0,82%	0,1%	0,11%	-7,47%
6.	Bank Artos	0,58%	0,25%	0,01%	-5,25%	-1,48%
7.	Permata Bank	1,60%	1,20%	0,20%	-4,90%	0,60%

Profitabilitas pada bank dapat dipengaruhi beberapa faktor. *Pecking order theory* menjelaskan laba (keuntungan) perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kecukupan modal berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Bank sendiri merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Kamerschen (1992:150) menyebutkan pinjaman dan investasi memiliki bagian sekitar 87% dari semua aset bank. Otoritas Jasa Keuangan mencatat porsi pinjaman yang diberikan bank konvensional di Indonesia kurang lebih sekitar 69% untuk 5 tahun terakhir, yang artinya mendominasi pada sisi aset bank. Abreu & Mendes (2002) menjelaskan bahwa besarnya porsi pinjaman yang disalurkan dapat menciptakan profit yang tinggi melalui peningkatan pendapatan atas margin bunga yang dihasilkan. Gul et.al (2011) yang menyatakan bahwa peningkatan pada penyaluran pinjaman bank akan meningkatkan rasio *return on asset* (ROA). Akan tetapi, fenomena yang ada menunjukkan hal sebaliknya. Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa penyaluran pinjaman dari tahun 2013 hingga tahun 2017 pada bank konvensional secara rata-rata mengalami peningkatan 23% per tahunnya, namun tingkat keuntungan (*profitabilitas*) perbankan senantiasa mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Di sisi lain, Belkoui (2003) menyatakan perusahaan akan mencapai laba yang lebih tinggi apabila memiliki aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Resources based theory* memandang perusahaan yang dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya akan mencapai keunggulan dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik (Wernerfelt, 1984). Mouritsen (1988) menyatakan *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya penting yang dapat mendorong kinerja keuangan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, apabila manajer mampu memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, baik dari segi internal yaitu karyawan (*human capital*) dan *structural capital*, maupun dari segi eksternal yaitu *customer capital*. Beberapa penelitian terdahulu

menemukan bahwa *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai bagi perusahaan (Steward, 1991; Roos et.al, 1997), serta meningkatkan profitabilitas pada sektor perbankan (Bontis et.al, 2000; Yalama & Coskun, 2007; Meles et.al, 2016), semakin efektif bank dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki dapat meningkatkan efisiensi sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi (Goh, 2005). Namun, hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas bank menunjukkan hasil berbeda. Najibullah et.al (2005) dan Iswati (2007) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian serta ketidaksesuaian fenomena dengan teori yang ada memunculkan sebuah asumsi bahwa ada faktor lain yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh pinjaman dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Ditinjau dari fenomena yang belakangan terjadi dalam ruang lingkup perbankan di Indonesia, terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas perbankan senantiasa disertai dengan peningkatan rasio *net performing loan* (NPL). Otoritas Jasa Keuangan mencatat NPL Bank Konvensional dari tahun 2015 hingga 2017 berada di atas 5% (diatas batas maksimum kredit bermasalah menurut Peraturan Bank Indonesia No 15/2/BI/2013). Tingginya rasio NPL pada perbankan menandakan tingginya risiko kredit (Rustam, 2013:56). Risiko kredit merupakan potensi risiko terbesar dalam operasional bank. Ikatan Bankir Indonesia (2014:81) menjelaskan bahwa bank menghadapi risiko kredit di berbagai instrumen keuangan seperti pinjaman, akseptasi, transaksi antarbank, *trade financing*, transaksi valuta asing, *financial futures*, *swaps*, *bonds*, *equities*, aktivitas *commitments and guarantees*, dan penyelesaian transaksi. Selain itu, Arif & Anees (2012); Tan et.al (2017) menyatakan bahwa risiko kredit dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja perbankan. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menguji peran risiko kredit pada profitabilitas bank melalui pendekatan pinjaman dan *intellectual capital*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang menguji secara terpisah pengaruh pinjaman terhadap profitabilitas bank (Naceur, 2003; Gul et.al, 2011) dan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas bank (Yalama & Coskun, 2007). Penelitian ini menggabungkan dua kategori aset utama yang dimiliki bank yaitu pinjaman (*loan*) dan *intellectual capital*. Adapun *novelty* dalam penelitian ini adalah (i) penelitian terdahulu menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan dalam penelitian ini menggabungkan semua variabel dalam penelitian terdahulu yang terdiri dari pinjaman dan *intellectual capital*; dan (ii) penelitian terdahulu menguji secara langsung variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu risiko kredit.

Terdapat tiga kontribusi dalam penelitian ini yaitu kontribusi teori, kontribusi praktik, dan kontribusi kebijakan. Kontribusi teori atas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atas kajian *agency theory*, *stewardship theory resources based theory*, dan teori lainnya berupa gambaran secara komprehensif untuk memahami fenomena yang ada berkaitan dengan variabel penelitian. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi bagi akademisi, serta menjadi bahan

referensi untuk penelitian selanjutnya. Kontribusi praktik atas hasil penelitian ini yaitu harapannya dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi manajemen bank dalam mengelola aset dan liabilitasnya secara efektif dan efisien, serta lebih memperhatikan risiko yang senantiasa melekat pada aktivitas operasional perusahaan dengan lebih berhati-hati dalam penyaluran pinjaman dan pengelolaan *intellectual capital*, karena risiko yang tinggi dapat mengganggu profitabilitas bank yang berdampak pada stabilitas industri perbankan. Kontribusi kebijakan atas hasil penelitian harapannya dapat menjadi bahan pertimbangan dan pemahaman Bank Indonesia selaku pembuat regulasi perbankan di Indonesia dalam menyempurnakan penerapan dan pengawasan pada peraturan yang sudah ada terkait manajemen risiko (PBI Nomor 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS).

Dalam penelitian ini *agency theory*, *stewardship theory*, dan *resources based theory* digunakan sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian ini memiliki 4 masalah penelitian. Pertama, apakah pinjaman berpengaruh terhadap profitabilitas. Kedua, apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketiga, apakah risiko kredit memoderasi pengaruh pinjaman terhadap profitabilitas. Keempat, apakah risiko kredit memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.

Otoritas Jasa Keuangan mencatat porsi pinjaman yang diberikan bank konvensional dalam sisi aset kurang lebih sekitar 69% untuk lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran pinjaman merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh bank untuk menghasilkan penerimaan. Menicucci dan Poalucci (2016) menyatakan bahwa pinjaman/kredit adalah sumber pendapatan utama bank yang dapat mempengaruhi laba secara positif. *Stewardship theory* memahami bahwa pinjaman yang diberikan menghasilkan keuntungan melalui kesepakatan kontrak pembiayaan yang dilakukan oleh bank (kreditur) kepada nasabah (debitur) dengan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada nasabah untuk mengelola dana yang diberikan. Dalam kasus ini, debitur diharapkan dapat memberikan keuntungan atas pinjaman yang diberikan bank melalui bunga pinjaman yang disetorkan oleh debitur kepada kreditur setiap bulannya. Surachim dan Anisa (2010) menegaskan bahwa penyaluran pinjaman menghasilkan keuntungan (profit) dari selisih bunga pinjaman dan bunga simpanan. Keuntungan yang diperoleh bank atas kredit yang disalurkan tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Almanaseer & Alslehat (2016) menyatakan bahwa keuntungan atas pinjaman akan menjadi pendapatan bagi bank yang kemudian meningkatkan laba dan profitabilitas. Oleh karena itu, semakin besar bank menyalurkan pinjaman, maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya (Azmi, 2016). Hal ini didukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pinjaman berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (Agus, 2010; Amalia, 2016). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta pemikiran logis yang telah dijelaskan maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut H<sub>1</sub>: Pinjaman (*loan*) berpengaruh terhadap profitabilitas.

*Resources based theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih unggul dalam persaingan usaha serta mendapatkan kinerja keuangan yang baik apabila memiliki, mengelola, dan memanfaatkan sumber dayanya berupa aset strategis (baik aset berwujud

maupun tidak berwujud). Mouritsen (1988) menyebutkan salah satu aset strategis yang dianggap penting bagi perusahaan adalah *intellectual capital*. Bahkan dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan aset utama perusahaan di samping aset fisik dan finansial. Kurang bagaimana bisa *intellectual* mempengaruhi profitabilitas

Belkoui (2003) menemukan adanya hubungan positif antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan di masa depan. Hal ini diperjelas dalam hasil penelitian Wahyuni dan Pujiharto (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Di sisi lain, Chen et.al (2005) menyatakan bahwa perusahaan dengan efisiensi *intellectual capital* yang lebih baik, menghasilkan profitabilitas yang lebih besar dan pertumbuhan pendapatan untuk tahun sekarang maupun tahun-tahun berikutnya. Penjelasan tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *intellectual capital* dapat mempengaruhi profitabilitas (Bontis et.al, 2000; Mavridis & Kyrmizoglou, 2005; Yalama & Coskun, 2007; Meles et.al, 2016). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta pemikiran logis yang telah dijelaskan maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut H<sub>2</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko penting yang dihadapi perbankan (Hassan, 2009; Khalid & Amjad, 2012; Mokni et.al, 2014). Ada beberapa hal yang menyebabkan risiko kredit terjadi, salah satunya adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman ataupun melakukan investasi terhadap pihak ketiga tanpa disertai pengawasan yang baik. Muhammad (2011:358) mengungkapkan bahwa penyebab utama terjadinya risiko kredit yaitu terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman dan melakukan investasi karena dituntut untuk segera memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai oleh bank. *Agency theory* menjelaskan bahwa debitur selaku pihak ketiga seringkali tidak menghiraukan kepentingan kreditur (bank) dalam mengelola dana yang dipinjamkan atau diinvestasikan oleh bank. Adanya perilaku debitur yang merugikan dan menimbulkan risiko tersebut menyebabkan bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman/investasi kepada nasabah/debitur. Bakti (2017) menjelaskan bahwa bank cenderung lebih berhati-hati untuk menyalurkan dana dalam hal kredit dan investasi ketika terjadi kenaikan kredit bermasalah yang tercermin pada tingginya rasio *Non Performing Loan* (NPL). Tinggi rendahnya rasio NPL mencerminkan besar kecilnya risiko kredit pada perbankan (Rustam, 2013).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pinjaman yang disalurkan, yang artinya semakin meningkat NPL maka pemberian pinjaman semakin menurun (Pratama, 2010; Nurul & Linda, 2012; Bakti, 2017). Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi risiko kredit pada perbankan dapat memengaruhi jumlah pinjaman yang diberikan bank kepada debitur (nasabah). Penurunan jumlah pinjaman yang diberikan ini secara tidak langsung dapat mengurangi pendapatan atas pinjaman yang disalurkan, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank. Tafri et.al (2009); Jara-Bertin et.al (2014); Tan et.al (2017) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas perbankan. Selain itu, Tan et.al (2017)

menyebutkan kredit bermasalah dalam jumlah besar dapat meningkatkan biaya perbankan dan kemudian menurunkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, tingginya risiko kredit dapat memperlemah pengaruh kredit terhadap profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan risiko kredit dapat mempengaruhi tingkat kehati-hatian bank dalam menyalurkan pinjamannya untuk menghindari adanya kredit bermasalah, sehingga dapat mempengaruhi laba yang diperoleh dan tingkat profitabilitas bank.

Di sisi lain, risiko kredit secara tidak langsung mendorong bank untuk senantiasa mengoptimalkan kemampuan *intellectual capital* agar tidak menimbulkan kerugian yang besar akibat adanya perilaku debitur yang merugikan bank. Aziz & Hashim (2017) menyatakan bahwa risiko-risiko yang dihadapi bank memiliki hubungan positif terhadap *intellectual capital*. Adanya risiko membuat seluruh elemen dalam organisasi bank merasa bertanggung jawab atas risiko yang dihadapi, sehingga terbentuklah struktur formal pada bank yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi jalannya sistem manajemen risiko di bank. Alshatti (2016) menemukan dalam penelitiannya bahwa manajemen risiko khususnya pada risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Senada dengan hasil penelitian Alshatti (2016), dalam penelitiannya Ndoka dan Islami (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara manajemen risiko kredit dan profitabilitas bank, yang mana semakin efisien dan efektif manajemen risiko akan menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi bank. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta pemikiran logis yang telah dijelaskan maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut H<sub>3</sub>: Risiko kredit memperlemah pengaruh pinjaman (*loan*) terhadap profitabilitas, dan H<sub>4</sub>: Risiko kredit memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berlandaskan pada paradigma positivisme. Penelitian ini merupakan *explanatory research* yang bertujuan menguji suatu teori atau hipotesis guna mengembangkan teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. penelitian ini berfokus untuk menjelaskan dan memprediksi apakah pinjaman (kredit) dan *intellectual capital* mempengaruhi profitabilitas bank konvensional dengan menggunakan risiko kredit sebagai variabel moderasi.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi seluruh bank konvensional yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Alasan peneliti memilih bank konvensional sebagai populasi karena adanya fenomena yang menunjukkan ketidakmampuan bank konvensional dalam mencapai keuntungan yang tercermin dari rasio profitabilitasnya yang buruk (lihat tabel 1.1). Ketidakmampuan bank-bank konvensional dalam mencapai profitabilitas secara tidak langsung dapat mengganggu stabilitas perbankan di Indonesia. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria (i) bank konvensional yang terdaftar di OJK periode tahun 2013-2017; (ii) bank konvensional secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan; (iii) bank konvensional melaporkan data yang dibutuhkan terkait variabel penelitian selama

periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 41 bank konvensional di Indonesia.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary date*). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan bank konvensional yang menjadi sampel selama periode penelitian tahun 2013 sampai 2017. Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari publikasi oleh instansi-instansi yang terkait seperti Bank Indonesia dan bank konvensional yang dimaksud di sampel penelitian melalui browsing pada website instansi-instansi tersebut. Teknik pengambilan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan yang menyangkut pinjaman (kredit), *intellectual capital*, risiko kredit, dan profitabilitas pada bank konvensional.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Ghibson, 1998:285). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (Raharjaputra, 2009:205). Indikator rasio profitabilitas yang paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank oleh Bank Indonesia adalah *Return On Asset (ROA)*, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan pengukuran tingkat profitabilitas atas aset yang dananya berasal dari masyarakat. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Rata-rata total Aset (Average Total Asset)}}$$

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 menjelaskan kredit (pinjaman yang diberikan) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penelitian terdahulu mengukur variabel kredit (pinjaman) dengan jumlah kredit yang diberikan bank (Pradnyamita, dkk, 2016; Jiyem & Ismanto, 2018). Oleh karena itu, data variabel pinjaman akan diambil peneliti dari akun pinjaman (kredit) yang diberikan yang tercantum pada *annual report* masing-masing bank.

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mencakup teknologi tertentu, informasi pelanggan, nama merk, reputasi dan budaya perusahaan yang tidak ternilai harganya bagi daya saing perusahaan (Itami, 1987:14). Disisi lain, Stewart (1997); Meca dan Martinez (2005) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan. Pengukuran *intellectual capital* diproksikan dengan VAIC yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA (Pulic, 1998).

Risiko kredit didefinisikan oleh *Chartered Institute of Bankers* (2000) sebagai kerugian potensial dari penolakan atau ketidakmampuan nasabah yang melakukan kredit untuk membayar utang secara penuh dan tepat waktu. Besar kecilnya risiko kredit pada perbankan di Indonesia ditunjukkan dengan adanya peningkatan atau penurunan pada rasio NPL (Rustam, 2013:56). Oleh karena itu, data variabel risiko kredit akan diambil peneliti dari

nilai rasio NPL yang tercantum pada *annual report* masing-masing bank konvensional Indonesia.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang karakteristik dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari profitabilitas, pinjaman, *intellectual capital*, dan risiko kredit. Karakteristik data yang digunakan dalam analisis ini meliputi nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standard deviasi dari variabel yang diteliti (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Profitabilitas	Pinjaman	Intellectual Capital	Risiko Kredit
Minimum	-11,15	312.290.000.000	-12,15	0
Maksimum	5,14	739.337.000.000	13,40	15,82
Mean	1,13	688.261.165.000	2,74	2,83
Std. Dev.	2,18	135.181.131.000	2,49	2,22

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dan pengolahan data menggunakan Eviews 10, sehingga perlu dilakukan estimasi metode regresi data panel sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Uji yang dilakukan untuk menentukan model regresi terbaik pada penelitian ini yaitu uji Chow, uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiple. Dalam pengujian metode regresi data panel, maka ditemukan model estimasi regresi panel yang diterima untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). *Random Effect Model* merupakan eviews model estimasi yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Gujarti & Porter (2009) menjelaskan bahwa persamaan yang menggunakan metode GLS merupakan persamaan yang memenuhi asumsi klasik. Setelah melakukan uji model regresi, selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat *output* uji t. Jika nilai prob. < *level of significance* ( $\alpha=5\%$ ) maka hipotesis diterima.

Tabel 3. Uji Hipotesis (t-test)

Variabel	Koefisien	Prob.	Keputusan
Pinjaman	2,940	0,031	Diterima
Intellectual Capital	0,361	0,000	Diterima
Pinjaman*RisikoKredit	-2,010	0,034	Diterima
IntellectualCapital*RisikoKredit	-0,074	0,000	Ditolak

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan adanya pengaruh positif antara pinjaman terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah (2015), Azmi (2016), Yusuf dan Mahriana (2016) yang menyatakan semakin besar bank menyalurkan pinjaman, maka akan menaikkan tingkat profitabilitas. Di sisi lain, hasil penelitian juga mendukung *stewardship theory* yang menyatakan dalam kontrak kredit perbankan, debitur dipercaya bank selaku kreditur untuk mengelola dana pinjaman yang

diberikan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi kedua pihak, khususnya pihak kreditur. *Stewardship theory* memahami apabila debitur bertindak sesuai kepentingan kedua pihak dalam kontrak pinjam meminjam ini, maka dapat menghasilkan keuntungan bagi bank selaku kreditur. Keuntungan atas pinjaman (kredit) tersebut kemudian akan menjadi pendapatan bagi bank yang dapat meningkatkan laba, serta profitabilitas (Almanaseer & Alslehat, 2016).

Hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Tan et.al (2007) yang mengatakan bahwa tingkat pertumbuhan *intellectual capital* perusahaan berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan dan berkorelasi dengan profitabilitas di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori *resources based* yang menyatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan kinerja keuangan yang baik apabila memiliki, mengelola, dan memanfaatkan sumber dayanya yang berupa aset strategis (*intellectual capital*).

Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga dan keempat menyatakan bahwa risiko kredit merupakan variabel yang memoderasi pengaruh pinjaman dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Adapun berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel risiko kredit merupakan *pure moderator*.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji hipotesis 3 menunjukkan nilai prob. yang signifikan dengan nilai koefisien yang lebih rendah dibandingkan nilai koefisien sebelum moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya risiko kredit dapat memperlemah pengaruh pinjaman terhadap profitabilitas. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis awal penulis yang menjelaskan bahwa adanya risiko kredit dapat menurunkan jumlah pinjaman (kredit) yang disalurkan oleh bank, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank dan menurunkan tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bakti (2017) yang menyatakan bahwa bank cenderung lebih berhati-hati untuk menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman (kredit) dan investasi ketika terjadi kenaikan kredit bermasalah (risiko kredit).

Di sisi lain, hasil uji hipotesis 4 menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan dengan nilai koefisien yang lebih rendah dibandingkan nilai koefisien sebelum moderasi, yang artinya adanya risiko kredit dapat memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Hasil pengujian ini berbeda dengan hipotesis awal penulis, sehingga hipotesis 4 ditolak. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Aziz & Hashim (2017) yang menyatakan bahwa risiko kredit memiliki hubungan positif terhadap *intellectual capital*. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur sering terjadi konflik kepentingan yang menyebabkan kreditur (bank) harus menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Dalam praktiknya, bank senantiasa berupaya untuk meningkatkan *intellectual capital* yang dimiliki agar dapat mengelola risiko yang dihadapi. Namun, terkadang bank perlu mengeluarkan biaya yang tinggi untuk meningkatkan *intellectual capital* tersebut. Najibullah (2005) dan Iswati (2007) menyatakan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh *intellectual capital* pada perusahaan dapat mengurangi pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Hasil

penelitian ini mendukung pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan adanya risiko kredit dapat memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN**

Fokus pada penelitian ini adalah pengaruh pinjaman dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai pemoderasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data panel sehingga pengolahan data menggunakan *Eviews 10*. Hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pinjaman dan *intellectual capital* berpengaruh dalam hal peningkatan profitabilitas bank dan adanya risiko kredit dapat menurunkan pengaruh tersebut.

Keterbatasan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tingkat *R-Square* yang hanya sebesar 34%, artinya masih ada sekitar 66% variabel lain yang dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel profitabilitas. Berdasarkan hasil temuan tersebut diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain seperti deposito dan aset-aset produktif lainnya yang dimiliki bank.

Implikasi teoretis atas hasil penelitian ini terdapat pada *agency theory*, *stewardship theory*, dan *resources based theory* yang menjelaskan bagaimana aset yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas pada bank. Pada *stewardship theory* dijelaskan bahwa debitur selaku kreditur dipercaya oleh bank dalam kontrak kredit (pinjam meminjam) perbankan untuk mengelola dana pinjaman yang diberikan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas bank. Di sisi lain, *agency theory* menjelaskan bahwa debitur seringkali melakukan penyalahgunaan dan tidak memedulikan kepentingan bank dalam mengelola pinjaman yang diberikan oleh bank, sehingga memunculkan risiko kredit dan kemudian memberikan kerugian pada bank selaku kreditur yang dapat memperlemah pengaruh pinjaman dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Sementara *resources based theory* memberikan gambaran bagaimana perusahaan perbankan dalam penelitian ini mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin besar nilai tambah yang diperoleh atas keberhasilan peningkatan produktivitas aset yang dimiliki, maka akan meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abreu, M., & Mendes, V. (2002). Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Evidence from E.U Countries, *Porto Working Paper Series*: University of Lisbon.
- Agus, B. (2010). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*, 7(1), 63-79.
- Almanaseer, S. R., & Alslehat, Z. A. (2016). The impact of financing revenues of the bank on their profitability: an empirical study on local Jordanian Islamic banks. *European Journal of Business and Management*, 8(12), 195-202.

- Alshatti, A. S. (2015). The Effect of Credit Risk Management on Financial Performance of The Joranian Commercial Banks. *Investment Management and Financial Innovations*, 12(1), 338-345.
- Amalia, N. (2016). Struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5) 1-16.
- Arif, A., & Anees, A. N. (2012). Liquidity risk and performance of banking system. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20(2), 182-195.
- Aziz, M. R., & Hashim, A. A. M. (2017). Intellectual Capital Determinants : Impact on Productivity of Islamic Banks. *Binus Business Review*, 8(3), 189-197.
- Azmi, F. (2016). Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK*, 7(2), 93-104.
- Bakti, N. S. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(2), 15-28.
- Belkaoui, A. R. (2003). Intellectual Capital and Firm Perormance of US Multinational Firms: A Study of the Resource-based and Stakeholder Views. *Journal o Intellectual Capital*, 4(2), 215-226.
- Bontis, N., Keow, W. C. C., & Richarson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85-100.
- Chen, M. C., Cheng, S.-J., & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation of The Relationship between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.
- Ghibson, C. H. (1998). *Financial reportin and analysis: using financial accounting information* (Vol. Ed.8). Ohio, USA: South-Western College Publishing.
- Goh, Pek Chen. (2005). Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3), 385-396.
- Gujarati, D.N. & Porter, D.C (2009). *Basic Econometrics 5<sup>th</sup> ed.* Newyork: MacGraw Hill.
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factor Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, 14(39), 61-87.
- Hassan, A. (2009). Risk management practices of Islamic banks of Brunei Darussalam. *The Journal of Risk Finance*, 10(1), 23-37.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Audit Intern Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Itami, H., & Roehl, T. W. (1987). *Mobilizing Invisible Assets*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Iswati, S. (2007). Memprediksi kinerja keuangan dengan modal intelektual pada perusahaan perbankan terbuka di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan STIESIA Surabaya*, 2(2), 159-174.
- Jara-Bertin, M., Moya, J. A., & Perales, A. R. (2014). Determinants of Bank Performance: Evidence for Latin America. *Academia Revista Latinoamericana de Administracion*, 27(2), 164-182.

- Jiyem & Ismanto, B. (2018). Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional terhadap Laba pada KSP Karya Cipta Mandiri. *Jurnal Ecodunamika*, 1(3), 1-5.
- Kamerschen, D. R. (1992). *Money and Banking*. Ohio: South-Western Publishing Co.
- Khalid, S., & Amjad, S. (2012). Risk management practices in Islamic banks of Pakistan. *The Journal of Risk Finance*, 13(2), 148-159.
- Mavridis, D. G., & Kyrmizoglou, P. (2005). Intellectual Capital Performance Drivers in The Greek Banking Sector. *Management Research News*, 28(5), 43-62.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2), 241-256.
- Meca, E. G., & Martinez, I. (2005). Assessing the quality of disclosure on intangibles in the Spanish capital market. *European Business Review*, 17(4), 305-313.
- Meles, A., Porzio, C., Sampagnaro, G., & Verdoliva, V. (2016). The impact of the intellectual capital efficiency on commercial banks performance: Evidence from the US. *Journal of Multinational Financial Management*, 36(1), 64-74.
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86-111.
- Mokni, R. B. S., Echchabi, A., Azouzi, D., & Rachdi, H. (2014). Risk management tools practiced in Islamic banks: evidence in MENA region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(1), 77-97.
- Molina, C. A. (2002). Predicting Bank Failures Using a Hazard Model: The Venezuelan Banking Crisis. *Emerging Markets Review*, 3(1), 31-50.
- Mouritsen, J. (1998). Driving Growth: Economic Value Added versus Intellectual Capital. *Management Accounting Research*, 9(4), 461-482.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Naceur, S. B. (2003). Determinant of the Tunisian Banking Industry Profitability. *Universite Libre de Tunis, Department of Finance Working Paper 2003*.
- Najibullah, S., Mohiuddin, M., & Shahid, A. I. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance in context of commercial banks of Bangladesh. *Journal of Business Administration*, 34(1), 69-89.
- Ndoka, S., & Islami, M. (2016). The Impact of Credit Risk Management in The Profitability of Albanian Commercial Banks. *European Journal of Sustainable Development*, 5(3), 445-452.
- Nurul, F., & Linda, S. R. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh NPL terhadap LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Cabang Rantau. *Journal Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 88-101.
- Pradnyamita, M. W., Cipta W., & Yudiatmaja, F. (2016). Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional terhadap Laba pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-9.
- Pratama, B. A. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*. Unpublished Thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Tersedia : <https://www.academia.edu/8959823/> (diakses tanggal 14 Juli 2018).
- Raharjaputra, R. S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Roos, J., Roos, G., & Edvinsson, L. (1997). *Intellectual Capital: Navigating in New Business Landscape*. London: Macmilla Press LTD.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surachim, A., & Anisa, D. (2010). Pengaruh Penyaluran Kredit (Loan) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Mega Tbk). *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 9(18), 40-57.
- Stewart, T. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Newyork: Doubleday Dell Publishing Group.
- Tafri, F. H., Hamid, Z., Meera, A. K. M., & Omar, M. A. (2009). The Impact of Financial Risks on Profitability of Malaysian Commercial Banks. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 3(6), 1320-1334.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. (2007). "Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*. 8(1), 76-95.
- Tan, Y., Floros, C., & Anchor, J. (2017). The profitability of Chinese banks: impacts of risk, competition and efficiency. *Review of Accounting and Finance*, 16(1), 1-26.
- Vaidean, V. L., & Serghiescu, L. (2014). Determinant Factors of the Capital Structure of a Firm. *Procedia Economics and Finance*, 15(1), 1447-1457.
- Wahyuni, S., & Pujiharto. (2016). Mengukur Kinerja "Intellectual Capital" dengan Model iB-VAIC: Implementasi *Resources Based Theory* pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional dan The 3rd Call For Syariah Paper (SANCALL 2016)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: 28 Mei 2016. Hal. 99-114.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180.
- Wheelock, D. C., & Wilson, P. W. (2000). Why Do Banks Disappear? The Determinants of U.S Bank Failures and Acquisitions. *The Review of Economics and Statistics*, 82(1), 127-138.
- Yalama, A., & Coskun, M. (2007). Intellectual capital performance of quote banks on the Istanbul stock exchange market. *Journal of Intellectual Capital*, 8(2), 256-271.
- Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh. *IQTISHADIA*, 9(2), 246-275.